

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Definisi Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam penelitian agar mendapatkan fakta dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena penelitian yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Dengan tujuan merefleksi dan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan hasil belajar.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Brog and Gall dalam Sugiyono (2010, hlm. 9) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Menurut Suhardjono (2016, hlm. 75) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti, tindakan merupakan suatu gerak

kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan, kelas merupakan sekelompok siswa yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan yang bersifat ilmiah atau terukur untuk mendapatkan data dengan tujuan seperti penemuan, pembuktian, pengembangan ataupun tujuan lainnya.

2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Jenis Penelitian secara umum dan pendidikan dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan metode, tingkat ekplanasi, dan waktu. Jika dilihat dari segi tujuan, penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan, menurut Jujun S dalam Sugiyono (2016, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui, sedangkan penelitian terapan adalah bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Metode Penelitian juga dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif:

a. Metode Penelitian Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 7) Metode Penelitian Kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

b. Metode Penelitian Kualitatif

Menurut (2016, hlm. 7) Metode Penelitian Kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan

metode postpositivistik. Metode Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 243) dalam Penelitian Kuantitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa, Penelitian yang dilaksanakan oleh Peneliti adalah termasuk penelitian akademik yang dilakukan dengan metode *action research* (penelitian tindakan) yang khusus dilakukan dikelas.

3. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* merupakan jenis penelitian dalam bentuk refleksi yang dilakukan guru, yang merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK mengandung pengertian bahwa merupakan sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut, dan (d) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan (Kunandar, 2009, hlm. 46).

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012, hlm. 21).

Tujuan dari penggunaan PTK ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah praktik pembelajaran di suatu sekolah khususnya di suatu kelas tertentu. Penelitian ini juga dilakukan untuk perbaikan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini sesuai dengan apa yang di sebutkan oleh Suyanto (dalam Kunandar 2009, hlm. 5) bahwa masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas secara sistem mengacu pada siklus. Dalam PTK terdapat siklus-siklus yang kegiatannya dikembangkan melalui suatu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Karena sifat PTK untuk perbaikan pembelajaran, maka langkah yang dilakukan ialah melakukan studi pendahuluan, untuk melihat kondisi awal siswa, kemudian diberi tindakan sampai terjadi perubahan.

Model PTK yang dikemukakan oleh *Kemmis* dan *McTaggart* adalah merupakan model pengembangan dari model *Kurt Lewin*. Dikatakan karena didalam suatu siklus terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) aksi/tindakan (*Action*), (3) observasi (*Observing*) dan (4) refleksi (*Reflecting*). Keempat komponen PTK ini dilaksanakan secara berulang dari putaran ke putaran atau dari siklus ke siklus dengan target agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Menurut *Kemmis dan Mc. Taggart* (dalam Hanyanti 2016, hlm. 51) Penelitian tindakan kelas dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Penelitian yang akan dilakukan hanya memfokuskan pada hasil belajar siswa Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku adalah peduli dan santun serta keterampilan mengomunikasikan yang diperoleh saat pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan atas dasar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai hasil belajar siswa yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan

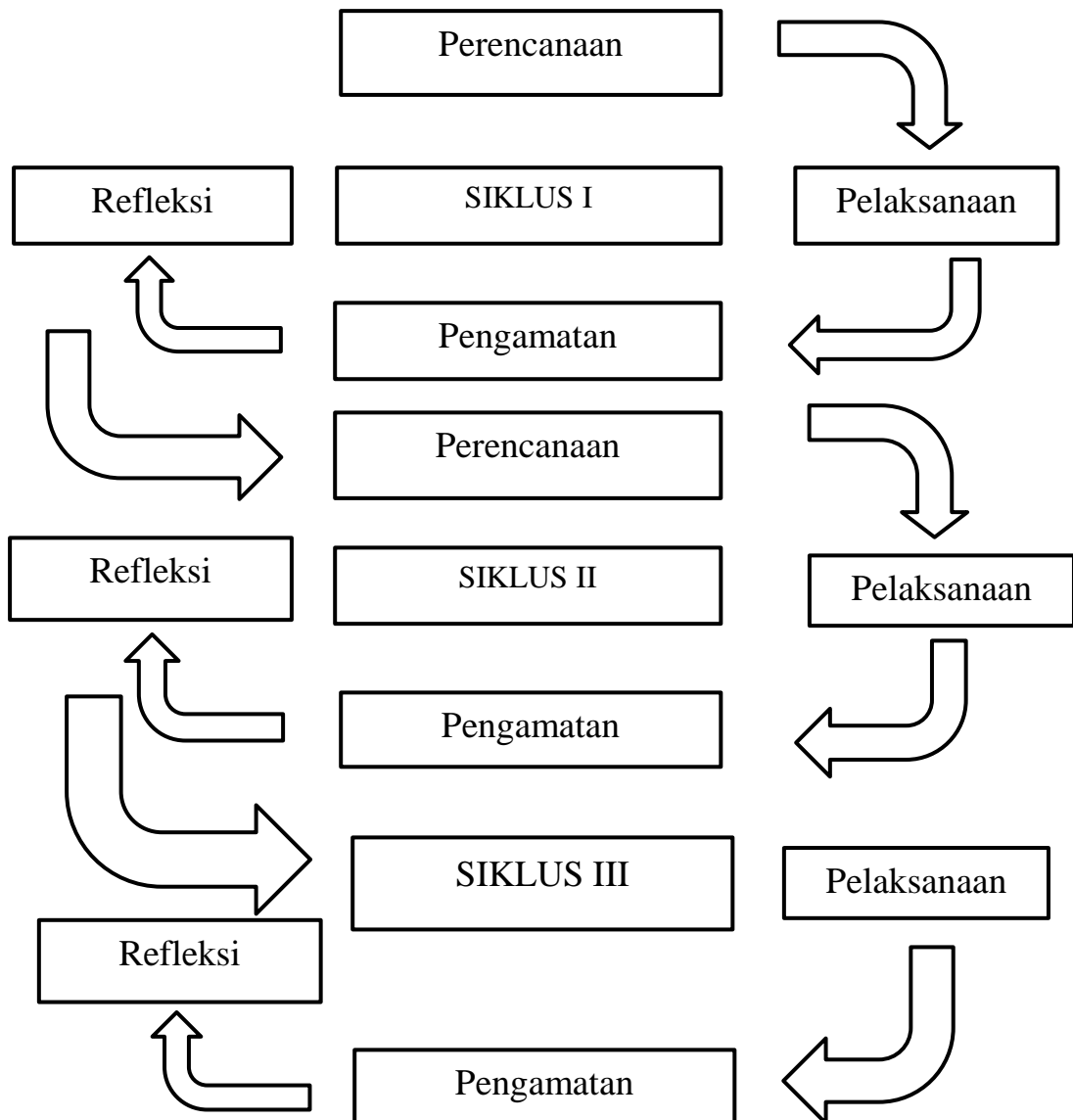
dengan rata-rata nilai siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai Penelitian Tindakan Kelas maka dapat disimpulkan bahwa PTK adalah metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran meliputi dari kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran sehingga dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa diantaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Desain Penelitian

Arikunto (2013, hlm. 137) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) menyusun rancangan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan peneliti pada setiap siklusnya sebagai berikut:

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Taggart (Dalam
Arikunto, 2013, hlm. 137)



Adapun rincian disetiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Menurut Arikunto (2013, hlm. 139) mengatakan "Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa:

- a. Pengkajian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan pembelajaran yang selanjutnya diajukan secara bersama sama dalam bentuk renmtai metode pelaksanaan perencanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.
- c. Merancang pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai model *Problem Based Learning*.
- d. Merancang instrumen penelitian untuk menganalisis kegiatan guru, kegiatan siswa, motivasi dan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa yaitu:
 - 1) Lembar Observasi.
 - 2) Lembar Evaluasi.
 - 3) Lembar Wawancara.
 - 4) Dokumentasi.

Pada tahap perencanaan tindakan perlu diperhitungkan segala kendala yang mungkin terjadi pada saat tahap implementasi atau pada saat tindakan sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah dirumuskan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta langkah-langkah praktisnya. Lebih jauhnya Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain: “Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, bagaimanakah situasi proses tindakan, apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat, dan bagaimana hasil keseluruhan dari tindakan itu.”

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajarannya kegiatan terdiri dari, kegiatan Pendahuluan; berdoa, menyanyikan lagu Indonesia raya, absensi, apersepsi, dan

penyampaian tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti; pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan model *Problem Based Learning* melalui lima tahapan yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir, dan evaluasi. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup; siswa menjawab lembar soal, lembar evaluasi, guru melakukan refleksi, memberikan penugasan dan do'a sebelum pulang.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku adalah pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III. Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu atau instrumen pengamatan yang dikembangkan peneliti.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dalam kegiatan pengamatan tersebut tidak hanya menggunakan pengamatan secara langsung saja, untuk melakukan proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan guru, siswa maupun peristiwanya, maka pengamatan harus disertai dengan menggunakan lembar observasi yang dibagikan kepada siswa sebagai pengukur keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. seperti dalam perencanaan, pengamatan yang baik adalah pengamatan yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

4. Tahap Refleksi

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan dicatat dalam pengamatan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja, proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan dan tindakan yang diberikan kepada subjek.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajara khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya, jika hasil pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenali simpulan hasil penelitian. Didalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.

Menurut Arikunto dalam Burhanudin (2010, hlm. 28), Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau barang. Dengan demikian, subjek penelitian pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia.

Oleh karena itu, maka subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung dengan jumlah siswa kelas 29 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Dengan latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua siswa berbeda, rata-rata kelas menengah kebawah dan sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani dan buruh tani. Berikut adalah data siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Objek Penelitian

Objek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas IV SDN Cibeureum 01 pada Tema 1 Indahya Kebersamaan Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsa sementera 1 Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar yakni pada kelas IV SDN Cibeureum 01, yang beralamat di Kp. jalan Cibeureum Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

b. Karakteristik Sekolah

Bangunan SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung tidak jauh dari jalan raya dekat dengan pemukiman warga. Di SDN Cibeureum 01

terdapat sarana dan prasarana seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, WC guru, WC murid, perpustakaan, dan lapangan upacara.

c. Keadaan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu jumlah guru kelas 11 orang, jumlah guru mata pelajaran yaitu 3 orang yang terdiri dari guru olah raga 1 orang dan guru agama 2 orang, operator sekolah 1 orang dan penjaga sekolah 1 orang. Dari rincian guru dan tenaga kependidikan tersebut terdapat 11 orang. 5 orang Guru PNS dan 6 orang honorer.

d. Kondisi Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SDN Cibeureum 01 pada Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 203 siswa.

e. Waktu Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019 sesuai dengan kalender pendidikan sekolah dasar dan mengacu kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.

Dengan jadwal penelitian yang akan diuraikan pada tabel berikut ini:

perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini variabel independenya adalah informasi akuntansi diferensial.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2013, hlm. 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, pengambilan keputusan manajemen sebagai variabel dependen.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto (2010, hlm. 76) adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangking fenomena, lokasi atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangking berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Rancangan pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti adalah Observasi, Pretest, Post Test, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta sikap kerjasama terhadap pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN Cibeureum 01.

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

a. Observasi

Depdiknas (2008, hlm. 34) pengertian observasi adalah teknik atau cara untuk mendapatkan informasi dengan mengamati suatu keadaan atau kegiatan tentang tingkah laku siswa dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung.

Menurut Nasution (1988, hlm. 226) dalam Sugiyono (2016, hlm 226) menyatakan bahwa observasi dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pengambilan data untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data perilaku guru dan para siswa yang diamati selama proses pelaksanaan dan perbaikan pada waktu pembelajaran dengan mengadakan komunikasi langsung dengan sumber daya yaitu guru praktikan dan para siswa kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari. Objek yang dapat dijadikan bahan observasi meliputi penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning*, observasi sikap peduli dan santun siswa dan observasi keterampilan mengomunikasikan.

b. Tes

Menurut Arikunto (2008, hlm. 53) Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49) mengatakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung. Pemberian tes berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Definisi ini memiliki cakupan yang

masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Arikunto (2013, hlm. 201) menyatakan bahwa dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) menyatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi digunakan juga bisa berupa foto-foto yang diambil dari setiap tindakan siklus yaitu pada kegiatan pembelajaran, dokumentasi saat wawancara, kegiatan siswa saat mengerjakan *Pre test* dan *Post test*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumentasi yang berasal dari arsip-arsip seperti daftar siswa, daftar nilai, hasil tes dan yang lainnya.

d. Wawancara

Menurut Sukardi (2015, hlm. 49) Teknik wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tertentu yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan menurut Moleong dalam Sukardi (2015, hlm. 49) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang akan diwawancarai. Riduwan (2015, hlm. 29) menyatakan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya ditungkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan.

Sedangkan dalam penelitian ini wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber dalam hal ini adalah guru kelas yang pada nantinya hasil wawancara dapat didiskusikan dan dijadikan tindakan perbaikan yang berasal dari responden. Hasil wawancara juga akan dideskripsikan untuk ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut teknik penelitian (Wina Sanjaya 2009, hlm. 84). Instrumen penelitian dibuat bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat serta sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berlangsung terdiri dari instrumen tes dan non tes.

a. Instrumen Tes

Instrumen Tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni menyiapkan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). *Pretest* dan *posttest* yang digunakan dalam penelitian ini berupa pilihan ganda.

Hasil dari *Pretest* dan *Posttest* inilah yang akan menjadi alat ukur hasil belajar siswa selama pembelajaran. Pada penelitian tindakan kelas di kelas IV SDN Cibeureum 01 Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest* di dalam 3 siklus yang artinya pada setiap 2 pembelajaran peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*, adapun bentuk soal adalah pilihan ganda yang diambil dari Indikator serta Kompetensi Dasar dari setiap pembelajaran dengan jumlah soal 5 buah pada setiap pembelajaran.

b. Instrumen Wawancara

Didalam penelitian ini proses wawancara dilaksanakan kepada responden yaitu observer, yang melihat segala kegiatan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Instrumen wawancara diajukan kepada guru kelas untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas serta penguasaan materi siswa kelas IV sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada Tema Indahnya Keberagaman Subtema Keberagaman Budaya Bangsa SDN Cibeureum 01 Kabupaten Bandung.

Pada pengumpulan data melalui guru, peneliti mencoba membuat pedoman pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pada tabel di atas. Berikut adalah pedoman pertanyaan wawancara guru sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

Tabel 3.2

Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Sebelum Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di SDN Cibeureum 01?
2.	Berapa lama Bapak/Ibu mengajar di kelas IV?
3.	Berapa jumlah siswa yang belajar di kelas Bapak/Ibu?
4.	Bagaimana hasil belajar siswa di kelas pada pembelajaran tematik?
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi kepada siswa?
6.	Bagaimana respon siswa pada saat pembelajaran?
7.	Model pembelajaran apakah yang Bapak/Ibu ketahui?
8.	Apa model pembelajaran yang sering Bapak/Ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
9.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang Bapak/Ibu terapkan pada pembelajaran tematik?
10.	Apakah dalam proses pembelajaran Bapak/Ibu pernah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?

Sumber : Siti Hafni Mushbihin (2018)

Pada pengumpulan data melalui wawancara guru, peneliti mencoba membuat pedoman pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tabel di atas. Berikut adalah pedoman pertanyaan wawancara guru setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tabel 3.3
Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru Setelah Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> pada materi pembelajaran tematik lebih mudah dipahami oleh siswa?
2.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat mengecek pemahaman masing-masing siswa dalam diskusi kelompok?
3.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
4.	Apakah dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> siswa berusaha mengemukakan jawabannya?
5.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> ?

Sumber : Siti Hafni Mushbihin (2018)

c. Instrumen Observasi Dokumen Guru/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Instrumen observasi dokumen guru atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk menilai atau RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan.

Instrumen observasi adalah kriteria tertulis yang dipakai untuk mengamati aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sehingga pelaksanaan observasi terarah pada aspek yang direncanakan semula. Menurut Arikunto (2013, hlm. 272) mengatakan bahwa Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

Penilaian penyusunan RPP yang digunakan terdiri dari aspek yang diamati yaitu perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian kegiatan pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasia materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$Nilai RPP = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimum\ (30)} \times 4$			
Presentase			

Sumber : Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

Kriteria
5 : Sangat Baik
4 : Baik
3 : Cukup
2 : Kurang
1 : Sangat Kurang

*) Pilih salah satu yang digunakan

d. Instrumen Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pelaksanaan pembelajaran merupakan lembar yang digunakan oleh guru kelas atau teman sejawat yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian antara perencanaan di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang telah dibuat oleh peneliti dengan pelaksanaannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang digunakan terdiri dari aspek yang diamati yaitu pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Tabel 3.5
Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Skor					Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan						
1.	Menyiapkan fisik & psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1	2	3	4	5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman siswa	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1	2	3	4	5	
B.	Kegiatan Inti						
1.	Melakukan <i>Pre Test</i>	1	2	3	4	5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1	2	3	4	5	
3.	Menyampaikan strategi pembelajaran yang mendidik	1	2	3	4	5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar	1	2	3	4	5	

	dan tepat						
8.	Berperilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan Penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>Post Test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>Refleski</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	
Jumlah Skor							
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum (75)}} \times 4$							
Presentase							

Sumber : Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 32-33)

<p>Kriteria 5 : Sangat Baik 4 : Baik 3 : Cukup 2 : Kurang 1 : Sangat Kurang</p>
--

*) Pilih salah satu yang digunakan

Selain itu, dalam lembar observasi ini dilengkapi oleh catatan lapangan dokumentasi. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak terekam, yang dicantumkan melalui lembar observasi. Hal ini dilakukan dengan menuliskan setiap kejadian yang dapat ditulis ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru di dalam proses pembelajaran sehingga memperkuat data yang diperoleh yang bisa dilihat dan di dokumentasikan berupa foto.

e. Instrumen Observasi Penilaian Sikap Peduli

Instrumen observasi penilai sikap peduli berisi aspek/kriteria yang akan diamati pada aspek afektif yaitu sikap peduli siswa. Terdapat pada beberapa aspek

yang akan diamati yaitu : Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau memiliki, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran. Peneliti melihat sikap siswa dan memberi penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.6
Instrumen Observasi Penilaian Sikap Peduli

No.	Nama	Aspek yang diamati												K K M	N A	K e t
		Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau memiliki				Menjaga kebersihan lingkungan sekolah				Ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran						
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S			
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 25)

Keterangan :

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

f. Instrumen Observasi Penilaian Sikap Santun

Instrumen observasi penilai sikap santun berisi aspek/kriteria yang akan diamati pada aspek afektif yaitu sikap peduli siswa. Terdapat pada beberapa aspek yang akan diamati yaitu : Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain, menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor dan kasar.

Peneliti melihat sikap siswa dan memberi penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.7
Instrumen Observasi Penilaian Sikap Santun

No.	Nama	Aspek yang diamati												K K M	N A	K e t
		Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain				Menghormati orang yang lebih tua				Tidak berkata-kata kotor dan kasar						
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S			
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 24)

Keterangan :

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

g. Instrumen Observasi Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Instrumen observasi penilain sikap santun berisi aspek/kriteria yang akan diamati pada apek afektif yaitu sikap peduli siswa. Terdapat pada beberapa aspek yang akan diamati yaitu : Kemampuan menjawab pertanyaan, mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar, menyampaikan pendapat saat pembelajaran/diskusi.

Peneliti melihat sikap keterampilan siswa dan memberi penilaian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 3.8
Instrumen Observasi Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

No.	Nama	Keterampilan mengomunikasi												K K M	N A	K e t
		Kemampuan menjawab pertanyaan				Mengucapkan bahasa Indonesia yang baik dan benar				Menyampaikan pendapat saat pembelajaran/ Diskusi						
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S			
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1																
2																
3																
4																

Keterangan :

SM = Sudah Membudaya

MB = Mulai Membudaya

MT = Mulai Terlihat

BT = Belum Terlihat

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya. Data dari hasil yang dilakukan saat proses pembelajaran yang akan diolah dan disajikan menjadi data kuantitatif. Menurut *Bogdan dan Taylor* dalam Dewi Puspita 2016, hlm. 112 menyatakan bahwa analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide itu.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 147) mengatakan Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang

diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Analisis tes ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata, dan persentase keberhasilan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan memberikan *pretest* dan *post test*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 67)

2. Analisis Hasil Observasi

a. Analisis Data Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui dokumen RPP yang telah dibuat/dipersiapkan oleh guru telah sesuai dengan model *Problem Based Learning* yang digunakan, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh oleh lembar observasi dokumen guru. Observasi dokumen guru dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4$$

Sumber : Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm 31)

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3.50-4.00	A
2.75-3.49	B
2.00-2.74	C
Kurang dari 2.00	D

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm 29)

b. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun, analisis data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4$$

Sumber : Panduan PPL FKIP Unpas (2016, hlm. 33)

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3.50-4.00	A
2.75-3.49	B
2.00-2.74	C
Kurang dari 2.00	D

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm 29)

c. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli

Analisis data penilaian sikap peduli siswa bertujuan untuk mengetahui sikap peduli siswa pada setiap siklus penelitian, dengan cara menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Sumber : Wahid Nur Ihsan (2015, hlm. 85)

Keterangan:

- Nilai : Presentase munculnya aspek sikap selama pembelajaran
 n : Jumlah aspek sikap yang muncul selama pembelajaran
 N : Jumlah aspek sikap yang diharapkan muncul selama pembelajaran

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Sikap Peduli

Rentang Nilai	Kriteria	Kategori
89-100	A	Sangat Baik
79-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<70	D	Kurang

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

d. Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Analisis data penilaian sikap santun siswa bertujuan untuk mengetahui sikap santun siswa pada setiap siklus penelitian, dengan cara menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{n}{N} \times 100$$

Sumber : Wahid Nur Ihsan (2015, hlm. 85)

Keterangan:

Nilai : Presentase munculnya aspek sikap selama pembelajaran

n : Jumlah aspek sikap yang muncul selama pembelajaran

N : Jumlah aspek sikap yang diharapkan muncul selama pembelajaran

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Penilaian Sikap Santun

Rentang Nilai	Kriteria	Kategori
89-100	A	Sangat Baik
79-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<70	D	Kurang

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

e. Analisis Data Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Analisis data penilaian keterampilan berkomunikasi siswa bertujuan untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa pada setiap siklus penelitian, dengan cara menghitung rata-rata menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100$$

Sumber : Wahid Nur Ihsan (2015, hlm. 86)

Keterangan:

Nilai : Presentase munculnya aspek sikap selama pembelajaran

n : Jumlah aspek sikap yang muncul selama pembelajaran

N : Jumlah aspek sikap yang diharapkan muncul selama pembelajaran

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian diklasifikasi ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Keterampilan Mengomunikasikan

Rentang Nilai	Kriteria	Kategori
89-100	A	Sangat Baik
79-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
<70	D	Kurang

Sumber : Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 6 pembelajaran yang dibagi menjadi 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran.

1. Siklus I

Sesuai dengan tahapan pelaksanaan penelitian kelas menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 70. Pada siklus 1 peneliti melakukan empat tahapan sebagai berikut :

- a) Perencanaan pembelajaran. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Cibeureum 01 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.
- d) Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, dengan target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 75% dari jumlah siswa. Apabila hanya sekitar 60% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata >75 maka dilanjut dengan siklus II sebagai perbaikan.

2. Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ini terdapat empat tahapan yaitu sebagai berikut :

- a) Perencanaan perbaikan pembelajaran. Sama dengan yang dilakukan pada siklus I pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Cibeureum 01 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.

- d) Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 75% dari jumlah siswa. Apabila hanya sekitar 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata >75 maka dilanjut dengan siklus II sebagai perbaikan.

3. Siklus III

Sama halnya dengan siklus I dan II, pelaksanaan penelitian tindakan kelas Perencanaan perbaikan pembelajaran.

- a) Sama dengan yang dilakukan pada siklus I, pada tahap perencanaan ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan rambu-rambu yang sudah diberikan, menyiapkan soal, membuat instrumen penelitian, lembar observasi guru, lembar observasi guru serta media, alat dan bahan.
- b) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Cibeureum 01 pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c) Pengamatan, dilakukan untuk mengamati sejauh mana siswa memahami apa yang telah disampaikan pada saat pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan lembar pengamatan kepada siswa dan mengamati hasil belajar siswa.

Diskusi dengan observer di akhir pembelajaran. Refleksi, target pencapaian jumlah siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 75% dari jumlah siswa. Penelitian dinyatakan berhasil apabila $>75\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai rata-rata $>65\%$.